
PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA LIMBAH RUMAH SAKIT (STUDI KASUS RSU. IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN)

Nabilah Ramadhani^{1*}, Nurlaila², Nurul Jannah²

¹UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

²UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

³UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nabilahramadhani0212@gmail.com

nurlaila@uinsu.ac.id, nuruljannah@uinsu.ac.id

Masuk: September 2022	Penerimaan: September 2022	Publikasi: September 2022
-----------------------	----------------------------	---------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dan bagaimana rumah sakit mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan dalam pengolahan limbah yang dilakukan rumah sakit dalam laporan keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan rumah sakit. Analisis data yang dilakukan di penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan membandingkan aturan-aturan dengan penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Hasil penelitian ini di dapati bahwa Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan telah melakukan upaya pengolahan limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit. Namun, rumah sakit belum mengidentifikasi biaya sesuai teori Hansen dan Mowen. Rumah sakit mengakui biaya pengolahan limbah dalam akun biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Pengukuran yang dilakukan rumah sakit dilakukan dengan satuan nilai rupiah dan berdasarkan nilai realisasi anggaran periode sebelumnya. Penyajian laporan keuangan masih tersaji dalam laporan utama rumah sakit dan tidak adanya aturan khusus dalam pengungkapan sehingga disesuaikan dengan aturan kebijakan rumah sakit.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Lingkungan; Biaya Lingkungan; Limbah Rumah Sakit.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the application of environmental accounting and how hospitals identify, recognize, measure, present and disclose environmental costs in hospital waste treatment in financial reports. This research is qualitative research. The data used are primary and secondary data. Primary data comes from interviews and secondary data in the form of hospital financial reports. The data analysis carried out in this study was descriptive qualitative by comparing the rules with the application of environmental accounting at the Medan Indonesian Workers' Imelda General Hospital. The results of this study found that the Medan Indonesian Workers Imelda General Hospital had made efforts to treat

waste from the results of hospital operations. However, the hospital has not identified costs according to Hansen and Mowen's theory. The hospital recognizes waste treatment costs in the waste operating expense and waste inspection expense accounts. Measurements made by the hospital are carried out in rupiah units and based on the realized value of the previous period's budget. The presentation of financial statements is still presented in the hospital's main report and there are no special rules for disclosure so that it is adjusted to hospital policy rules.

Keywords: *Application of Environmental Accounting; Environmental Costs; Hospital Waste.*

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini isu tentang kerusakan alam dan pemanasan global menjadi salah satu perhatian dan menjadi dampak bagi kerusakan lingkungan. Masalah kesehatan lingkungan pada negara berkembang akan semakin besar dan berat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rumah sakit merupakan suatu jenis usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan (Fika Erisya Islamey, 2017). Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional rumah sakit ini menjadi sangat penting dalam pengendalian pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungannya.

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan (Hendra Harmain, 2017). Keuntungan yang dicapai rumah sakit dari penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitarnya (Nurlaila, 2021).

Teori yang diungkapkan oleh Hansen Mowen merupakan tentang bagaimana pengidentifikasian limbah harus dilakukan, teori tersebut menyatakan ada 4 kategori biaya lingkungan, yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal (Megananda, 2019). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan perlakuan biaya lingkungan diatur

dalam paragraf 82 dan 83 tentang pengakuan, Paragraf 99,100 dan 101 tentang Pengukuran, PSAK 01 Paragraf 14 tentang Penyajian dan PSAK No. 117 tentang Pengungkapan.

Penelitian ini mengambil Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan sebagai objek penelitian. Dari data rincian biaya yang diuraikan, diperoleh bahwa dalam merincikan biaya lingkungannya rumah sakit belum merincikan secara khusus, biaya-biaya untuk pengolahan limbah dan pemeriksaan limbah masih digabungkan dalam biaya operasional dalam laporan keuangan yaitu pada akun biaya operasional limbah dan biaya pengolahan limbah. Biaya operasional dalam laporan keuangan yaitu pada akun biaya operasional limbah dan biaya pengolahan limbah.

Tabel 1
Laporan Perincian Biaya RSU Imelda Pekerja Indonesia

PT. RSU IMELDA PEKERJA INDONESIA		
PERINCIAN BIAYA TAHUN 2021		
NO	KETERANGAN	JUMLAH
	BIAYA OPERASIONAL	
1	Pembelian Obat	14.528.430.332,00
2	Pembelian Oksigen	1.012.825.850,00
3	Pembelian Darah	618.555.000,00
4	Biaya Keperluan Medis	2.770.932.152,00
5	Biaya Keperluan Dapur	3.650.141.706,00
6	Biaya Pemeriksaan	409.360.268,00
7	Biaya Penggantian Perobatan	379.140.900,00
8	Biaya Operasional Limbah	49.294.000,00
9	Biaya Pemeriksaan Limbah	14.388.000,00
19	Biaya Sosialisasi dan Humas	11.663.000,00
11	Biaya Gaji dan Tunjangan	18.052.941.363,00
12	Biaya Honor Dokter	16.197.955.486,00
13	Biaya Listrik dan Air	1.638.871.134,00
14	Biaya Gas	91.002.915,00
15	Biaya Telepon	101.098.840,00
16	Biaya Retribusi	44.029.500,00
17	Iuran Jamsostek	1.752.767.170,00
18	Iuran Air Bawah Tanah	134.650.500,00
19	Biaya BBM dan Transport	193.932.400,00
20	Biaya STNK/ Adm Kendaraan	89.135.000,00
21	Biaya ATK/ Keperluan Kantor	397.803.080,00

22	Biaya Reparasi dan Sparepart Peralatan Medis	-
23	Biaya Reparasi dan Sparepart Perlatan Kantor	500.756.760,00
24	Biaya Pemeliharaan Gedung	1.461.230.900,00
25	Biaya Penyusutan	4.347.289.524,64
26	Biaya Penunjang Operasional Kantor	158.410.328,00
27	Biaya Penunjang Operasional Laundry	123.009.511,00
28	Biaya Pelatihan/seminar	101.112.000,00
29	Biaya PBB	103.619.000,00
30	Biaya Fotocopy	42.658.720,00
31	Biaya Beasiswa	1.020.600.000,00
32	Biaya PPh Pasal 21	1.754.241.677,00
33	Biaya PPN	321.807.446,00
	Total Biaya Operasional	72.145.845.651,64

Sumber: Data Laporan Keuangan RSUD Imelda Pekerja Indonesia 2021

Di Indonesia belum ada standar akuntansi yang menjelaskan secara rinci proses pencatatan akuntansi lingkungan bagi perusahaan maupun jenis instansi lainnya. Demikian juga dengan objek penelitian ini, rumah sakit belum melakukan pencatatan akuntansi lingkungan secara khusus. Biaya-biaya operasional dalam menanggulangi limbah masih tercatat dalam laporan keuangan, rumah sakit belum mencatat secara khusus akuntansi lingkungannya dan masih mencatatnya dengan sukarela.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah tentang penerapan akuntansi lingkungan yang memperhatikan lingkungan dan cara mengatasi limbah sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan menjadi topik yang sangat diperhatikan, khususnya di lingkungan rumah sakit dalam mengelola limbah padat dan cair yang dihasilkan dari proses operasional rumah sakit yang akan berdampak pada kesehatan lingkungan bagi masyarakat. Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan ini mengangkat judul tentang “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan)”

Akuntansi lingkungan merupakan suatu ilmu yang menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain daripada

itu akuntansi juga digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa (Indrawati & Intan Saputra Rini, 2018). Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan (Arfan Ikhsan, 2008). Akuntansi lingkungan merupakan kegiatan yang menaikkan kemampuan system akuntansi untuk mencatat, mendeteksi, dan melaporkan dampak yang disebabkan karena kerusakan lingkungan dan polusi dan pelaporannya dapat digunakan rumah sakit baik industri besar maupun kecil secara skala waktu yang tidak selaras dan atau menurut basis yang diinginkan (Santoso, 2012).

Biaya lingkungan menurut Hansen & Mowen terbagi menjadi (Indrawati & Intan Saputra Rini, 2018);

a. Biaya pencegahan (*prevention costs*)

Merupakan biaya-biaya dalam kegiatan operasi untuk pencegahan produksi limbah dan/atau sampah yang berpotensi merusak lingkungan. Contoh dari kegiatan-kegiatan pencegahan adalah mengevaluasi dan memilih pemasok, mengavaluasi dan memilih peralatan untuk penengendalian polusi, proses dan desain produk untuk menanggulangi atau menghilangkan limbah, pelatihan karyawan, menganalisis risiko lingkungan, menganalisis dampak lingkungan, melaksanakan penelitian lingkungan, mengembangkan sistem manajemen lingkungan, *recycle* produk dan perolehan sertifikat ISO 14001

b. Biaya pendeteksian lingkungan (*detection costs*)

Merupakan biaya-biaya untuk kegiatan lain yang sudah memenuhi standard lingkungan yang berlaku atau tidak di perusahaan. Contoh kegiatan pendeteksi lingkungan adalah pemeriksaan lingkungan, audit produk dan proses agar ramah lingkungan, peningkatan kinerja lingkungan, melaksanakan uji pencemaran lingkungan, konfirmasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta mengukur tingkat pencemaran yang ada.

c. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)

Biaya internal merupakan biaya dari aktivitas pengolahan limbah dan

sampah, tetapi tidak dibuang ke luar lingkungan. Contohnya adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.

d. Biaya Kegagalan Eksternal (*external failure cost*)

Biaya eksternal merupakan biaya-biaya dari aktivitas yang dilakukan setelah melepaskan limbah atau sampah ke lingkungan. Contoh biaya eksternal adalah pembersihan danau yang tercemar, pembersihan minyak yang tumpah, pembersihan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi, dll.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 telah dilakukan penggolongan tahap analisis lingkungan sebagai berikut (Sukirman & Suciati, 2019):

a. Pengidentifikasian

Awal pertama rumah sakit akan menetapkan biaya untuk mengelola biaya pengendalian *externality* yang barangkali terjadi dalam aktivitas operasional usahanya adalah dengan mengenali efek negatif dari kejadian-kejadian ekonomi, contohnya adalah ketika rumah sakit melaksanakan aktivitas pelayanan kepada pasien menimbulkan beragam jenis limbah yang bisa menyebabkan efek negatif pada kesehatan dan lingkungan sehingga perlu dilakukannya penyelesaian khusus. Maka sebab itu, perlu dilakukan pengidentifikasian limbah yang barangkali diproduksi dari aktivitas pelayanan pada pasien seperti limbah jaringan tubuh, limbah farmasi, limbah radio aktif, limbah benda tajam dan infeksius.

b. Pengakuan

Pengakuan merupakan pencatatan nilai rupiah ke dalam sistem akuntansi yang dari hal tersebut maka akan mempengaruhi suatu pos dan tergambar dalam laporan keuangan. Pengakuan biaya dilakukan pada saat anggaran dikeluarkan untuk kegiatan pembiayaan mengelola

lingkungan dan adanya dampak manfaat dari apa yang telah dikeluarkan. Karena sebelum biaya itu dialokasikan dalam kegiatan tertentu maka belum bisa diakui sebagai biaya. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan pos yang memenuhi arti suatu unsur harus diakui jika; 1) Adanya peluang bahwa manfaat ekonomi terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan, 2) Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur secara andal.

c. Pengukuran

Pengukuran merupakan penentu angka atau dengan kata lain sebagai satuan pengukur atas suatu objek untuk menyatakan arti tertentu dari suatu objek. Pada dasarnya, biaya yang digunakan untuk kegiatan pengolahan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan diukur dengan satuan mata uang yang telah ditentukan sebelumnya atau dikerjakan berdasarkan pada biaya yang telah teralisasi dan yang telah dikeluarkan di periode sebelumnya sehingga akan di temukan nilai dan jumlah yang sesuai dari keperluan nyata perusahaan setiap periode. Berikut merupakan dasar-dasar dari pengukuran (Sukirman & Suciati, 2019);

1) Biaya Historis

Suatu aset diakui sebesar jumlah kas yang dikeluarkan (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk mendapatkan aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban diakui sebesar jumlah yang diterima sebagai pengganti hutang atau dalam situasi tertentu (seperti, pajak penghasilan) dalam jumlah kas yang diinginkan dapat dibayarkan untuk melunasi hutang dalam menjalankan kegiatan usaha.

2) Biaya kini

Suatu aset dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar ketika aset yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban diakui dalam jumlah kas yang tidak dipotong yang mungkin akan digunakan untuk melunasi kewajiban sekarang.

3) Nilai Realisasi

Suatu aset diakui sebesar jumlah kas yang didapat sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. Kewajiban diakui sebesar nilai realisasi, yaitu jumlah kas tidak dipotong yang diinginkan akan dibayarkan untuk melunasi kewajiban dalam melaksanakan usaha.

4) Nilai sekarang

Suatu aset diakui sebesar arus kas masuk di masa depan yang dipotong ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan bisa memberikan hasil dalam melaksanakan usaha. Kewajiban diakui sebesar arus kas keluar di masa depan yang dipotong ke nilai sekarang diinginkan akan digunakan untuk melunasi kewajiban dalam melaksanakan usaha.

5) Penyajian

Elemen atau pos dalam laporan keuangan telah ditetapkan cara penyajiannya agar pada saat dilaporkan hal tersebut dapat disajikan secara informatif, hal-hal yang ada dalam standar akuntansi biasanya terdiri dari ketentuan suatu informasi objek ditampilkan secara berbeda dari laporan utama atau tidak, penyajian akun laporan keuangan lainnya digabung dengan informasi yang ada atau tidak, suatu pos harus dirincikan atau tidak, atau informasi bisa disajikan hanya dalam catatan kaki saja (Sukirman & Suciati, 2019). Dalam bagian-bagian biaya administrasi dan umum, ditampilkan biaya-biaya unit lain yang sejenis dengan biaya yang berasal dari pengolahan lingkungan. Karena tidak ada aturan standar nama akun yang berisi ketentuan pembiayaan lingkungan rumah sakit, biaya pengeluaran untuk lingkungan ini bisa ditampilkan dengan nama akun lain.

6) Pengungkapan

Pengungkapan tanggung jawab sosial dimaksudkan untuk mempublikasikan kegiatan rumah sakit dan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Faktanya, rumah sakit masih

mengungkapkan tanggung jawab lingkungannya hanya bersifat sukarela karena Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia belum mewajibkan pengungkapan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini memiliki tujuan memahami fenomena yang ada yaitu dengan menganalisa kualitatif penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* alamiah (Tarigan, 2011). Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh dan mendapatkan pemahaman tentang fenomena dan gejala yang diangkat untuk diteliti secara mendalam, dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang banyak dan keterlibatan peneliti dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian secara penuh (Sirajuddin Saleh, 2017).

86

Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan yang merupakan salah satu rumah sakit terbaik di kota Medan. Rumah sakit ini tentu memiliki dampak lingkungan bagi sekitar. Subjek penelitian ini adalah kepala bidang keuangan dan kepala bidang K3.

Sumber data primer berupa data yang berasal dari wawancara dengan Ibu Nola selaku kepala bidang keuangan dan Bapak Budi selaku kepala bidang K3 Rumah Sakit Umum Imelda Medan. Data sekunder yang diperoleh berupa profil perusahaan, data terkait jenis limbah, serta laporan keuangan tahunan rumah sakit tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Dari hasil temuan penelitian yang sudah di temukan penulis, di temukan bahwa pihak Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia sudah menerapkan Akuntansi Lingkungan dengan baik, namun belum dilakukan secara sempurna. Pihak rumah sakit sudah melakukan pengolahan limbah sebagai bentuk tanggung jawab rumah

sakit terhadap lingkungan dengan meminimalisir dampak-dampak dari kegiatan operasional rumah sakit. Pihak rumah sakit juga sudah mengeluarkan biaya untuk upaya pengolahan limbah sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit walaupun dalam pencatatannya tidak dilakukan secara rinci dan belum memiliki laporan secara khusus. Akuntansi lingkungan bagi rumah sakit penting dilakukan sebagai acuan manajemen rumah sakit untuk memantau dan mengelola biaya yang akan dikeluarkan untuk limbah-limbah yang dihasilkan (Susanti et al., 2021).

2. Penerapan Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

Dari hasil temuan pada penerapan biaya lingkungan yang dibandingkan berdasarkan teori Hansen Mowen, pihak rumah sakit tidak menerapkan teori yang tersebut. Pihak rumah sakit mencatat biaya lingkungan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan rumah sakit sendiri. Dalam Teori Hansen dan Mowen dikategorikan dalam biaya pencegahan, biaya pendeteksian lingkungan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Namun pihak rumah sakit tidak menerapkan klasifikasi biaya tersebut, biaya-biaya yang diterapkan di rumah sakit tergabung dalam akun biaya umum rumah sakit dan tidak ada pelaporan khusus dan terpisah untuk biaya lingkungan yang harus dijabarkan pada laporan khusus.

87

Tabel 2
Perbedaan Biaya Lingkungan

No	Teori Hansen dan Mowen	RSU Imelda Pekerja Indonesia
1	Biaya Pencegahan Lingkungan - Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan Polusi	- Biaya penunjang operasional laundry dan kebersihan
	- Pelaksanaan penelitian lingkungan - Mendesain produk - Mengevaluasi dan memilih pemasok - Mendaur ulang produk - Mengaudit resiko Lingkungan - Melaksanakan studi lingkungan - Mengembangkan sistem manajemen lingkungan	

No	Teori Hansen dan Mowen	RSU Imelda Pekerja Indonesia
2	Biaya Deteksi Lingkungan - Pelaksanaan pengujian pencemaran - Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan) - Audit aktivitas lingkungan	- Biaya pemeriksaan limbah - Biaya listrik dan air - Biaya operasional limbah
	- Memverifikasi kinerja - Mengukur tingkat pencemaran - Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan	
3	Biaya Kegagalan Internal - Pengolahan dan pembuangan limbah beracun	- Biaya gaji dan tunjangan - Biaya retribusi
	- Daur ulang sisa bahan - Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi - Pemeliharaan peralatan polusi - Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah - Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah	- Biaya penunjang operasional laundry dan kebersihan - Biaya penyusutan - Biaya operasional limbah
4	Biaya Kegagalan Eksternal	- Tidak ada biaya kegagalan eksternal yang bisa dikeluarkan pihak rumah sakit karena belum ada terjadi
	- Membersihkan danau yang tercemar - Membersihkan minyak yang tumpah - Membersihkan tanah yang tercemar - Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk - Menerima perawatan medis karena polusi udara	

3. Pengukuran Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

Dari temuan yang didapatkan dari penelitian hasil wawancara dengan Ibu Nola selaku kepala bidang keuangan dan administrasi, dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medandiukur dengan satuan moneter dan mengacu pada anggaran limbah yang telah terealisasi pada laporan keuangan periode sebelumnya (Sukirman & Suciati, 2019). Oleh karena itu, berikut merupakan perbandingan pengukuran biaya yang dilakukan RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan KDPPLK:

Tabel 4
Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan Berdasarkan
KDPPLK Paragraf 99,100 dan 101 dengan Implementasi dari
Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Paragraf 99,100 dan 101	Menurut RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan
Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan labarugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Suatu unsur laporan keuangan dapat dilakukan berdasarkan biaya historis, biaya kini, nilai realisasi/penyelesaian dan nilai sekarang. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lain.	Pengukuran yang dilakukan RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan adalah dengan mengacu pada realisasi anggaran atau dapat dari biaya historis periode sebelumnya.

Data Diolah Oleh Peneliti

4. Perlakuan Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

a. Identifikasi Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

Dalam upaya pengolahan limbah tersebut, tentu rumah sakit membutuhkan dan telah mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan terkait. Namun, upaya rumah sakit dalam mengidentifikasi biaya limbah belum terlaksana dengan baik. Pihak rumah sakit hanya melaporkan biaya limbah bergabung dengan biaya operasional lain pada laporan keuangannya.

Dalam artian, tidak ada laporan khusus untuk biaya lingkungan tersebut. Pihak rumah sakit hanya mencatat dalam akun biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Akun biaya operasional limbah mencakup biaya IPAL dan pembakaran sampah sedangkan biaya pemeriksaan limbah merupakan biaya untuk pemeriksaan air limbah. Semuatergabung dalam akun tersebut hingga tidak ada pengklasifikasian limbah menurut 4 kategori Teori Hansen dan Mowen.

b. Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Pengakuan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan transaksi yang akan dicatat atau tidak dalam system pencatatan, dari hasil pencatatan itu maka akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan (Mulyani, 2013). Pengakuan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia menggunakan akrual basis dengan mencatat setelah mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Biaya pengolahan limbah dialokasikan di bagian biaya operasional dalam laporan neraca, laporan rincian biaya operasional dan laporan labarugi. Apabila dibandingkan pengakuan menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, maka:

Tabel 3
Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah Berdasarkan KDPPLK Paragraf 82 dan 83 dengan Implementasi RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan

Pengakuan menurut Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan Paragraf 82 dan 83	Implementasi Pengakuan RSUD Imelda Pekerja Indonesia
Pengakuan (<i>recognition</i>) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraph 83 dalam neraca atau laporan labarugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke neraca atau laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam	Rumah Sakit Umum Imelda pekerja Indonesia mencatat transaksi yang terjadi sebagai biaya ketika telah terjadi manfaat yang dirasakan. Biaya tersebut digolongkan dalam biaya operasional yang memiliki akun biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Biaya operasional tertera di laporan labarugi. Akun-akun tersebut hanya memuat kegiatan IPAL dan pengangkutan sampah serta

Pengakuan menurut Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan Paragraf 82 dan 83	Implementasi Pengakuan RSU Imelda Pekerja Indonesia
neraca atau laba rugi	pemeriksaan air limbah
. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan melalui catatan atau materi penjelasan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau: a. ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir atau ke dalam perusahaan. b. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.	Untuk kegiatan lain, seperti biaya listrik ataupun gaji belum termasuk dalam akun tersebut. Biaya listrik ataupun gaji tergabung dalam kegiatan akun biaya listrik dan gaji utama dalam laporan keuangan rumah sakit.

Sumber: Data Diolah peneliti

5. Penyajian Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia telah mengungkapkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dengan akun biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Akun biaya lingkungan tersebut sudah tertera dalam laporan keuangan, namun masih ada biaya-biaya yang disajikan bersamaan dengan akun utama dan tidak dapat ditelusuri dengan mudah, contohnya adalah biaya listrik. Berdasarkan perbandingan antara PSAK yang mengatur tentang penyajian biaya lingkungan dengan penyajian yang dilakukan oleh RSU Imelda Pekerja Indonesia sebagai berikut:

Tabel 5
Perbandingan Penyajian Biaya Lingkungan Berdasarkan PSAK 01 Paragraf 12 dengan Penyajian RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2013) tahun 2015	Menurut RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan
--	---

Beberapa entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan disajikan di luar lingkup Standar Akuntansi Keuangan.	Biaya lingkungan masih disajikan dalam laporan keuangan utama rumah sakit. Tidak ada laporan khusus yang menjabarkan tentang biaya limbah tersebut.
--	---

Data Diolah Oleh Peneliti

6. Pengungkapan Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

Dalam pengungkapan yang telah ditemukan dari hasil wawancara dengan bagian keuangan rumah sakit, biaya lingkungan rumah sakit hanya diungkapkan dalam laporan keuangan dan tidak ada catatan khusus untuk menjelaskan rincian biaya lingkungan. Akun-akun yang digunakan pun adalah akun biaya pengolahan limbah dan pemeriksaan limbah yang disajikan dalam neraca, untuk kegiatan lain tergabung dalam akun umum rumah sakit. Ketika dilakukan perbandingan antara pengungkapan menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan pengungkapan yang dilakukan RSU Imelda Pekerja Indonesia adalah sebagai berikut:

92

Tabel 6
Perbandingan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan SAK dan Berdasarkan RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	Pengungkapan Berdasarkan RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan
Penyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 01 Paragraf 117 menyatakan bahwa entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan.	Pengungkapan yang dilakukan oleh RSU Imelda Pekerja Indonesia tidaklah sesuai dengan PSAK yang dibandingkan. Rumah sakit tidak mencatat pada catatan atas laporan keuangan dan hanya mengungkapkan pada laporan keuangan di neraca dan laporan operasional melalui akun biaya pengolahan limbah dan biaya pemeriksaan limbah.

Data Diolah Oleh Peneliti

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang ditemui tentang penerapan akuntansi lingkungan pada limbah RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan, maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan akuntansi lingkungan dilakukan di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan belum sepenuhnya dilakukan.
2. Pihak rumah sakit belum mengidentifikasi limbah secara baik sesuai dengan Teori Hansen Mowen yang mengklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu biaya pencegahan, biaya pendeteksian lingkungan, biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Biaya lingkungan hanya diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kebijakan rumahsakit sendiri. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit hanya tertera dalam akun biaya operasional limbah dan biaya pengolahan air limbah. Dan tidak ada catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan secara rinci dari kegiatan yang terkait dengan biaya lingkungan.
3. Pihak rumah sakit telah melakukan perlakuan biaya lingkungan namun belum terlaksana secara sempurna. RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan telah mengidentifikasi biaya namun hanya berdasarkan kebijakan rumah sakit. Pengakuan biaya lingkungan sudah berdasarkan Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan Paragraf 82 dan 83 yaitu diakui ketika telah ada manfaat yang dirasakan, Pengukuran biaya lingkungan sudah berdasarkan Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan Paragraf 99, 100 dan 101 yaitu mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya, Penyajian biaya lingkungan belum berdasarkan PSAK 01 Paragraf 12 karena tidak ada laporan khusus dan hanya disajikan dalam laporan keuangan utama rumah sakit karena belum ada laporan keuangan khusus terkait biaya lingkungan. Dan biaya lingkungan belum diungkapkan sesuai dengan PSAK 01 Paragraf 117 dan hanya diungkapkan dengan sukarela tanpa adanya catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak rumah sakit.

REFERENSI

- Arfan Ikhsan. (2008). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Graha Ilmu.
- Fika Erisya Islamey. (2017). Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Hendra Harmain. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Madenatera.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Megananda, C. (2019). Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.17030>
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan - Jember. *Skripsi*, 57(4), 1–55. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2139/Nita>
- Nurlaila. (2021). *Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED) dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.pdf* (p. 302).
- Santoso, H. F. (2012). Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 635–654.
- Sirajuddin Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.223>
- Tarigan, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian*. Febi Press UINSU.